



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## http://kliping.dpr.go.id

Judul : Miliaran rupiah perawatan rusa di DPR  
Tanggal : Minggu, 21 Desember 2025  
Surat Kabar : Kompas  
Halaman : 3

## Miliaran Rupiah Perawatan Rusa DPR

Jika dibandingkan dengan sejumlah penangkaran, biaya pemeliharaan rusa di Kompleks MPR/DPR/DPD di Jakarta terbilang tinggi. Tahun 2025 saja, anggarannya mencapai Rp 1,96 miliar dari pagu Rp 3,1 miliar.

Nikolaus Harbowo dan Machradin Wahyudi Ritonga

Mobil bak terbuka berbenti di tepi taman rusa di areal Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, pekan lalu. Empat penjaga langsung bergerak menuju kantong plastik yang berisi ubi ungu dan aneka sayuran. Karung-karung itu dipisau satu per satu, lalu disusun rapi di gudang kecil di samping taman.

Pak jauh dari sana, sebanyak 163 rusa total tampak sudah berkumpul, seolah tahu waktu makam telah tiba.

"Kadang sekali makam bisa lama, karung-karungnya pun karung 50 kilogram," ucap Adit, salah satu penjaga taman rusa di Kompleks Parlemen.

Rata-rata sehari bisa tiga kali makam, sekitar 450 kilogram. Cuma saja, makam bisa ubi, wortel, sayuran. Kadang malah empat kali. Kita saja (makam) tiga kali, ya," ungkapnya dilanjut dengan tawa kecil.

Hampir tiga tahun, pria itu mengelola taman rusa tersebut. Memberi makam rusa, menjaganya, waktunya banyak orang. Pasalnya, lokasi taman tidak berada di tepi jalan utama. Pohon-pohon besar di sekelilingnya ikut membatasi pandangan warga yang beraktivitas di sekitar kompleks parlemen itu terhadap keberadaan rusa. Terlebih untuk bisa masuk ke areal Kompleks Parlemen tidak bisa sembarangan.

Sehari-hari, menurut Adit, warga yang sempela berkerumung untuk melihat rusa di dalam Kompleks Parlemen itu tak banyak jumlahnya.

### Sejak 1983

Ratusan rusa itu merupakan hasil kembang biak dari 10 rusa saudara yang didatangkan dari China pada 1983. Keberadaan rusa di taman ini, selain untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan rusa, perawatan media taman, hingga biaya pakan mencapai Rp 1,96 miliar rupa. Namun, untuk tahun 2026, pembangunan dan operasional taman ini akan semakin mahal. "Kita perlu persiapkan dana tambahan," ujar Arif.

Ketua PKBSI Harbowo HM.

kala itu, menurutnya, rusa total sekalian bukan berasal dari Indonesia, tetapi sudah menjadi prilaku. Sebaliknya, rusa tersebut berasal dari luar negeri, entah dari turunan yang datangnya oleh Gubernur Jenderal Sir Stamford Raffles untuk



tuk menyemarakkan Kebun Raya Bogor, sekitar 200 tahun lalu.

Karena keberadaannya dalam pengawasannya, Adit mengatakan bahwa keberadaan rusa itu layaknya wakil dari satwa-satwa yang sudah terancam punah. "Semoga pekerjaan rusa di MPR/DPR dan Kompleks Parlemen sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa, khususnya yang langka dan terancam kepunahan," ujar Harsono, kali itu.

### Menjadi miliaran rupiah

Berikut admaya perawatan, 10 rusa hasil sumbangan itu kemudian terus bertambah seiring jumlahnya hingga saat ini 163 rusa. Namun, yang tak teranggung, biaya pemeliharaannya beberapa tahun terakhir mencapai miliaran rupiah.

Dikutip dari Layanan Pengadaan secara Elektronik (LPSE) DPR RI, anggaran pemeliharaan rusa, perawatan media taman, hingga biaya pakan mencapai Rp 1,96 miliar rupa.

Kelebihan, untuk tahun 2026,

pembangunan dan operasional taman ini akan semakin mahal. "Kita perlu persiapkan dana tambahan," ujar Arif.

Menurutnya, anggaran ini

baiknya kenaikan anggaran dari tahun ke tahun merupakan imbas dari penambahan jumlah rusa. Kian banyak rusa, semakin tinggi biaya pemeliharaan dan perawatan.

"Memang ada perubahan dari jumlah rusa, honor dokter hewan, tenaga perawat, hingga barang-barang yang dibutuhkan dan perlengkapan pendukung," ujar Indra, Kamis (01/12/2025).

Sekretaris Jenderal DPR In-

dra Iskandar mengatakan



KOMPAS/NIKOLAUS HARBOWO

Rusa total (Axis axis) ditangkar di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (01/12/2025) (foto atas). Penjaga taman rusa memberikan pakan berupa ubi ke rusa di Taman Rusa DPR, Kompleks Parlemen, Jakarta, Kamis (11/12) (foto bawah).

baiknya kenaikan anggaran dari tahun ke tahun merupakan imbas dari penambahan jumlah rusa. Kian banyak rusa, semakin tinggi biaya pemeliharaan dan perawatan.

"Memang ada perubahan dari jumlah rusa, honor dokter hewan, tenaga perawat, hingga barang-barang yang dibutuhkan dan perlengkapan pendukung," ujar Indra, Kamis (01/12/2025).

Namun, besarnya anggaran

pemeliharaan rusa di DPR tampak kontras jika dibandingkan dengan tempat lain, seperti The Jogo Garden Resto, Bekasi, Jawa Barat.

Taman rusa memiliki keluarga yang masih bersama-sama dengan rusa total sebagai salah satu lokasi itu sekitar 100 ekor.

Marna (52), salah seorang penjaga taman, terang bahwa memangnya, biaya perawatan yang dikeluaran perusahaan yang dilakukan perusahaan

itu setelah lepas.

Sekretaris Jenderal DPR In-

dra Iskandar mengatakan

Dalam setahun, anggaran setitik Rp 300 juta.

"Itu saja sudah gemuk-gemuk. Sudah lengkap semuanya, termasuk kesehatan, vitamal, dan antibiotik. Kalau masih kelebihan anggaran, Pakannya juga sering dipaksa buang."

Anggaran Rp 500 juta-Rp 700

juta, angka itu sudah mencakup pakur rumput dan temaga kerja yang sebenarnya belum ditutup dari perawatan tiket masuk seharga Rp 5.000 per dewasa.

Perbandingan lain datang

dari Wali Kota Bogor,

Jawa Barat. Di lahan

sekitar 8,4 hektar, sekitar 200

rusa dirawat dengan anggaran

Rp 1 miliar sampai Rp 1,5

miliar per tahun. Pengelola

memangnya, rusa yang

swasta dan pemilik bukan

relatif serupa. Ubi, singkong

dan rumput menjadi menu

utama.

Adapun patokan umum pemeliharaan rusa total di kebun binatang Indonesia, menurut pada dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di luar Rp 3 juta-Rp 5 juta per ekor per tahun. Biaya itu sudah mencakup pakan, suplemen, dan perawatan medis. Makanya, untuk 100 ekor rusa, anggaran umumnya berkisar Rp 300 juta-Rp 500 juta per tahun.

Oleh karena itu, menurut dia, biaya pakan miliaran rupiah itu tidak masuk akal. "Anggaran bisa ber kali-kali lipat dibandingkan dengan tempat lain," kata Arif.

Lebih lanjut, menurut dia, kasta pemeliharaan rusa ini tidak sama dengan yang mereka sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah pos belanja DPR kerap menuai sorotan publik, mulai dari pengadaan gorden rumah jabatan senilai Rp 4,7 miliar pada 2022, segerangannya pun rupiah Rp 2,3 miliar pada 2015, hingga dana rencana yang mencapai sekitar Rp 2,5 miliar per anggota per tahun. Hal itu mengindikasikan penyaluran berulang terkait efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan penetapan prioritas anggaran.

"Ini lebih mirip pemborosan daripada kebutuhan wajar. DPR seharusnya jadi teladan dalam pengelolaan anggaran."

Arif juga menyeroti minimnya transparansi dalam perencanaan anggaran tersebut. Menurut dia, DPR semestinya mempublikasikan biaya secara lebih detail, mulai dari pakan, perawatan medis, hingga tenaga kerja, melalui sistem pengadaan yang dapat diakses publik.

"Mengapa tidak ada penjelasan yang jelas dan bisa diolah publik? Ini, kan, APBN, uang rakyat, bukan proyek privat," ujarnya.

Lebih malah, Arif menilai, anggaran pemeliharaan rusa mencerminkan pola belanja DPR yang kerap menuai kritik. Pada 2026, total anggaran DPR mencapai Rp 9,9 triliun, melebihi anggaran tahun sebelumnya dengan Rp 5,4 triliun pada 2021. Kenaikan itu terjadi di tengah tekanan ekonomi, inflasi, dan gelombang pemutusan hubungan kerja di sejumlah daerah.

"DPR sering mengkritik pemborosan di eksekutif. Tetapi, ketika anggaran pemeliharaan rusa mencapai miliaran rupiah, itu terlihat berbeda," ujar Arif, secara menyindir kondisi masyarakat yang masih bergulat dengan dampak bersama dari tekanan ekonomi, sekaligus soal konsistensi DPR yang bisa menggerus kepercayaan publik.